



Penerapan Pemberian Minyak Zaitun (*Olive Oil*) terhadap Ruam Popok Bayi E Usia 12 Bulan di Wilayah Kecamatan Kemangkon

Mardita Revina Dewi^{1*}, Dwi Astuti², Priyatin Sulistyowati³

^{1,2,3} Politeknik Yakpermas Banyumas, Indonesia

Email: marditarevinad@gmail.com^{1*}, dwiast745@gmail.com², fatikhahrusida@gmail.com³

Article Info

Received: 09 September 2025

Accepted: 29 Maret 2026

Abstrak: Ruam popok merupakan salah satu gangguan kulit yang umum terjadi pada bayi, ditandai dengan kemerahan, iritasi, dan rasa tidak nyaman di area yang tertutup popok. Kondisi ini menimbulkan ketidaknyamanan, gangguan tidur, dan berisiko berkembang menjadi infeksi sekunder jika tidak ditangani dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap penurunan tingkat keparahan ruam popok bayi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus terhadap satu bayi perempuan di Desa Toyareka, Kecamatan Kemangkon. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya penurunan tingkat keparahan ruam popok dari skor 2,0 (sedang) menjadi 0,5 (sangat ringan) berdasarkan parameter DDGS. Intervensi dilakukan selama 5 hari, dua kali sehari (pagi dan sore) dengan mengoleskan minyak zaitun pada area ruam popok. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pemberian minyak zaitun secara teratur selama 5 hari menunjukkan dampak positif terhadap penurunan tingkat keparahan ruam popok. Pendekatan ini dapat menjadi salah satu pilihan perawatan alami yang aman dan mudah diterapkan di lingkungan rumah tangga.

Kata Kunci: Minyak Zaitun, Ruam Popok, Bayi, Terapi Non-Farmakologis, DDGS

Citation: Dewi, M. R., Astuti, D., Sulistyowati, P. (2025). Penerapan Pemberian Minyak Zaitun (*Olive Oil*) terhadap Ruam Popok Bayi E Usia 12 Bulan di Wilayah Kecamatan Kemangkon. (2026). *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 37-43. <https://doi.org/10.69503/e6ewz496>

Pendahuluan

Masa bayi disebut juga masa *neonatal* adalah fase yang penting dalam kehidupan karena saat ini bayi belajar banyak hal tentang diri mereka sendiri untuk beradaptasi dengan lingkungan dan tetap sehat. Salah satu perawatan terpenting bayi adalah perawatan kulit (Simanjuntak *et al.*, 2023). Bayi dibawah usia tiga tahun memiliki tubuh dan kulit yang sensitif serta bayi rentan terhadap berbagai penyakit, alergi dapat muncul pada kulit bayi yang tipis, iritasi, dan infeksi. Ruam popok merupakan salah satu gangguan kulit yang terutama menyerang pada bayi dan anak kecil (Ariyani *et al.*, 2024).

Ruam popok atau *diaper rash* adalah kondisi kulit yang ditandai dengan infeksi kulit akibat paparan urin dan feses yang berlebih serta tekanan yang disebabkan oleh penggunaan popok sekali pakai. Gejalanya adalah kulit merah serta pembengkakan di area bokong dan paha bayi. Popok biasanya terdiri dari 3 lapisan, yakni lapisan dalam, lapisan tengah yang mengandung bahan penyerap, dan lapisan luar. Popok sekali pakai sering kali memiliki bagian dalam berbusa untuk mengurangi gesekan pada kulit dilengkapi dengan formulasi khusus seperti zinc oxide, aloe vera, dan petroleum untuk melembabkan kulit (Widyapristi *et al.*, 2024).



Menurut *World Health Organization* (WHO), kejadian ruam popok secara global diperkirakan meningkat pada tahun 2022 yakni sebesar 25% karena terjadinya ruam popok yang singkat, hanya sekitar dua hingga empat hari dan pasien biasanya tidak memeriksakan diri ke tenaga kesehatan. Ruam popok merupakan salah satu masalah kulit yang sering terjadi pada bayi, kejadian diperkirakan tertinggi pada bayi usia 9-12 bulan. Data dermatologi anak menunjukkan bahwa ruam popok menyebabkan sekitar satu juta bayi dan anak-anak di Amerika Serikat mengunjungi dokter setiap tahun.

Ruam popok sering muncul dibagian tubuh yang tertutup oleh popok seperti lipatan paha, bokong, serta area genital. Pada tahun 2021, jumlah kasus ruam popok di Indonesia berkisar antara 7-35% yang menyerang individu dibawah usia tiga tahun. Meskipun tidak ada data spesifik untuk tahun 2022, informasi diatas menunjukkan bahwa ruam popok masih menjadi masalah umum di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (Sugiyanto *et al.*, 2023). Provinsi Jawa Tengah memiliki tingkat ruam popok sebesar 8% dan merupakan satu dari tiga belas provinsi di tanah air yang mempunyai masalah tersebut (Yunita, 2023).

Ruam popok tidak hanya mempengaruhi kulit perineal bayi, tetapi dapat menghambat perkembangan serta pertumbuhannya. Bayi yang menderita ruam popok mengalami masalah seperti gelisah terutama saat buang air kecil atau besar, serta mengalami kesulitan tidur. Oleh karena itu, perawatan perineal yang tepat diperlukan untuk mencegah ruam popok. Perawatan perineal bayi meliputi pembersihan area genital, area sekitar anus, bokong bayi, dan lipatan paha. Kulit bayi harus tetap sehat dengan perawatan perineal yang baik.

Pengobatan ruam popok dapat dicapai dengan pemberian obat-obatan seperti salep zinc oxide dengan waktu kerja 12 jam, atau salep kortikosteroid yang dibagi menjadi sediaan dengan kerja singkat 36 jam. Minyak zaitun membantu menjaga kelembapan kulit dan dapat digunakan sebagai perawatan kulit topikal alternatif untuk ruam popok sebagai perawatan non-farmakologis.

Minyak zaitun bersifat dingin dan melembabkan serta untuk meregenerasi kulit. Minyak zaitun mengandung banyak vitamin E, fenol, tokoferol, squalene, sterol, serta pigmen. Senyawa tersebut bermanfaat pada kulit karena dapat mengobati sel-sel kulit yang mengalami kerusakan, menetralkan radikal bebas sebagai antibakteri, dan mengurangi bintik-bintik merah pada kulit akibat iritasi (Bohari *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak *et al.* (2023) pada bayi di PMB Ronni Siregar menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami ruam popok sebelum menerima terapi minyak zaitun. Ruam popok sedang terjadi pada 21 orang (52,2%) dan ruam popok parah terjadi pada 19 orang (47,5%). Setelah perawatan dengan minyak zaitun, sebanyak 26 orang (65%) mengalami ruam popok ringan, serta ruam popok sedang terjadi pada 14 orang (35,5%). Sebelum perawatan ruam popok skor rata-rata 2,475 sedangkan setelah perawatan minyak zaitun, skor ruam popok rata-rata 1,350 hal ini menunjukkan pengurangan ruam popok sebanyak 1,125 poin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al.* (2023) di Puskesmas Ganjar Agung Metro yang dilakukan selama 5 hari, ditemukan bahwa sebelum pemberian minyak zaitun (*olive oil*) data skor ruam popok pada An.A yaitu 0 (tidak terjadi) dan An.S yaitu 2,0 (derajat sedang) serta derajat ruam popok kedua subyek setelah dilakukan pemberian minyak zaitun (*olive oil*) adalah 0 (tidak terjadi). Hasil penerapan membuktikan bahwa menggunakan minyak zaitun (*olive oil*) mengurangi tingkat ruam popok.

Penelitian ini penting bagi peneliti karena kasus ruam pada bayi yang masih terjadi di Indonesia, khususnya pada anak usia di bawah tiga tahun yang memiliki kulit sensitif dan rentan mengalami iritasi. Kasus ruam popok diikuti dengan masih terbatasnya pemanfaatan terapi non-farmakologis sebagai alternatif perawatan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai manfaat penggunaan minyak zaitun sebagai salah satu bentuk perawatan alami yang aman, mudah diperoleh, serta dapat dijadikan pilihan pendukung dalam mengatasi ruam popok pada bayi.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain studi kasus (*case study*). Subjek penelitian adalah satu bayi perempuan berusia 12 bulan yang mengalami ruam popok derajat sedang berdasarkan parameter *Diaper Dermatitis Grading Scale* (DDGS).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi kasus ini adalah bayi yang mengalami ruam popok. Sampel studi kasus ini adalah satu bayi yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu bayi berusia 12 bulan dengan ruam popok derajat sedang dan bersedia menjadi subjek penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti.

Prosedur Pengumpulan Sampel

Intervensi dilakukan selama 5 hari berturut-turut, dua kali sehari (pagi dan sore) dengan cara mengoleskan 3-5 tetes minyak zaitun pada area ruam popok sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kondisi kulit bayi, kemudian dicatat dalam lembar observasi DDGS sebelum dan sesudah intervensi.

Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan skor DDGS sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan perubahan derajat ruam popok setelah pemberian terapi minyak zaitun.

Hasil dan Pembahasan

Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 22-26 Mei 2025 di Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Subjek penelitian adalah seorang bayi perempuan usia 12 bulan dengan ruam popok derajat sedang berdasarkan parameter *Diaper Dermatitis Grading Scale* (DDGS). Intervensi dilakukan dengan mengoleskan minyak zaitun sebanyak 3-5 tetes pada area ruam popok, dua kali sehari (pagi dan sore) selama lima hari berturut-turut. Data diperoleh melalui observasi langsung dan dicatat dalam lembar observasi. Berikut merupakan hasil observasi terhadap proses penerapan minyak zaitun terhadap ruam popok setelah intervensi berupa pemberian minyak zaitun.

Tabel 1. Lembar Observasi Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Bayi E Usia 12 Bulan di wilayah Kecamatan Kemangkon

Skor	Derajat	Pre	Pemberian Minyak Zaitun										Post
			Hari ke-1		Hari ke-2		Hari ke-3		Hari ke-4		Hari ke-5		
			P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	
0,5	Sangat Ringan									✓ 	✓ 	✓ 	
1,0	Ringan				✓ 	✓ 	✓ 	✓ 	✓ 		✓ 		
2,0	Sedang	✓ 	✓ 	✓ 									
2,5	Sedang-Berat												
3,0	Berat												

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan skor DDGS secara bertahap dari hari pertama hingga hari kelima. Sebelum intervensi, bayi mengalami ruam popok dengan skor 2,0 (sedang). Setelah diberikan terapi minyak zaitun secara rutin, skor ruam popok menurun hingga mencapai 0,5 (sangat ringan) pada hari kelima. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa minyak zaitun dapat mengatasi ruam popok. Sebuah studi oleh Widyandini & Safitri (2024) di Kelurahan Petuk Katimpun, Palangka Raya, menunjukkan bahwa kombinasi pemberian minyak zaitun selama 5 hari, terjadi penurunan signifikan tingkat keparahan ruam popok dari derajat sedang menjadi sangat ringan, dengan nilai signifikan $p < 0,005$.

Selain itu, penelitian oleh Widyaprasti *et al.*, (2024) di RSUD Kriopanting menunjukkan bahwa kombinasi pemberian minyak zaitun dan *virgin coconut oil* dapat menurunkan kejadian ruam popok secara bermakna pada bayi usia 0-24 bulan dengan hasil menunjukkan kelompok yang diberikan minyak zaitun mengalami penurunan ruam popok sebesar 75% dengan memberikan manfaat terhadap perbaikan kondisi kulit bayi.

Minyak zaitun dapat membantu meredakan ruam popok karena kandungan asam lemak jenuh yang membentuk lapisan pelindung pada kulit bayi, menjaga kelembapan alami, serta antioksidan alaminya seperti vitamin E yang berperan dalam mengurangi peradangan dan mempercepat regenerasi sel kulit yang rusak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Suhartati *et al.* (2023) yang menganalisis efek pemberian minyak zaitun topikal selama 28 hari pada bayi usia 6-12 bulan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kondisi kulit, termasuk pengurangan eritema, perbaikan Ph kulit, dan penurunan TEWL (*Transepidermal Water Loss*) menandakan perbaikan skin barrier yang mendukung penyembuhan ruam popok.

Penerapan pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap ruam popok bayi dalam studi kasus ini dilakukan kepada satu responden yaitu bayi berinisial E yang berusia 12 bulan dan mengalami ruam popok dengan tingkat keparahan sedang berdasarkan parameter DDGS dengan skor awal 2,0 (sedang). Intervensi dilakukan selama 5 hari berturut-turut, sebanyak dua kali sehari, yakni pagi dan sore hari, dimulai tanggal 22 Mei hingga 26 Mei 2025.

Minyak zaitun dipilih dalam studi kasus ini karena memiliki sifat non-komedogenik, cepat diserap, dan tidak lengket. Berbeda dengan minyak kelapa yang lebih padat dan berpotensi menutup pori-pori kulit, minyak zaitun bekerja secara lembut sebagai emolien dan antiinflamasi. Selain itu, beberapa studi (Misbah *et al.*, 2022; Sari & Tahun, 2024) menunjukkan bahwa minyak zaitun memiliki manfaat yang baik dalam penyembuhan ruam popok, sebagaimana ditemukan dalam penelitian lain yang menggunakan minyak kelapa murni.

Manfaat ini dapat dijelaskan melalui kandungan bioaktif dalam minyak zaitun seperti vitamin E, fenol, tokoferol, dan asam lemak tak jenuh seperti asam oleat, yang berfungsi sebagai antiinflamasi, antimikroba, dan emolien. Minyak zaitun membantu melembapkan kulit, mencegah pertumbuhan bakteri atau jamur, serta membentuk lapisan pelindung yang mengurangi gesekan antara kulit bayi dengan permukaan popok. Mekanisme ini membantu mengurangi kemerahan, bengkak, bahkan luka kecil yang menjadi gejala umum pada *diaper rash* (Simanjuntak *et al.*, 2023).

Penelitian ini menggunakan dua kali aplikasi dalam sehari (pagi dan sore) berdasarkan studi oleh Widyaprasti *et al.*, (2024), yang menyatakan bahwa frekuensi dua kali cukup memberi manfaat untuk mencegah iritasi berulang dan menjaga kelembapan. Namun beberapa studi lain, seperti oleh Suhartati *et al.*, (2023), menyebutkan bahwa aplikasi bisa dilakukan hingga 3-4 kali sehari pada kasus yang lebih parah, tergantung tingkat keparahan dan frekuensi buang air bayi.

Pada hari pertama, tanggal 22 Mei 2025 kondisi kulit bayi menunjukkan kemerahan merata diarea popok sekitar 10-50%, sesuai dengan kategori sedang pada parameter DDGS (*Diaper Dermatitis Grading Scale*). Kondisi ini menunjukkan adanya inflamasi aktif. Intervensi pertama dilakukan dengan minyak zaitun sebanyak 3-5 tetes sesuai SOP. Belum terlihat perubahan karena ini merupakan tahap awal, di mana kulit masih dalam proses respons terhadap terapi topikal.

Pada hari kedua, tanggal 23 Mei 2025 terjadi penurunan drastis dalam skor DDGS (*Diaper Dermatitis Grading Scale*) dari 2,0 menjadi 1,0 hanya dalam 24 jam. Ini menunjukkan respon cepat terhadap intervensi minyak zaitun. Lesi yang sebelumnya luas menjadi lebih terbatas (2-10%), disertai dengan kemerahan ringan dan sedikit skuama. Efek antiinflamasi dan emolien dari minyak zaitun mulai memberikan perbaikan pada jaringan kulit yang iritasi.

Pada hari ketiga, tanggal 24 Mei 2025 tidak ada perubahan skor dari hari sebelumnya, tetapi kondisi kulit tetap stabil tanpa memburuk. Hal ini menandakan bahwa efek terapeutik minyak zaitun mampu mempertahankan perbaikan kulit dan mencegah perburukan. Pada fase ini, fokus terapi adalah mempercepat regenerasi kulit dan mencegah infeksi sekunder.

Pada hari keempat, tanggal 25 Mei 2025 sore hari terjadi penurunan tingkat ruam menjadi 0,5 (sangat ringan). Ini menunjukkan keberhasilan intervensi dalam menurunkan inflamasi secara signifikan. Respon ini juga menandakan bahwa minyak zaitun telah merangsang regenerasi epidermis dan mengembalikan integritas kulit bayi. Pada hari kelima, tanggal 26 Mei 2025 skor pagi sempat naik ke 1,0 kemungkinan disebabkan oleh aktivitas atau gesekan selama malam hari. Namun, setelah intervensi kembali dilakukan, sore hari menunjukkan perbaikan ke 0,5. Hal ini memperkuat bahwa frekuensi dan konsistensi pemberian minyak zaitun sangat penting dalam menjaga kondisi kulit tetap sehat.

Dari hasil studi kasus pada 5 hari intervensi, diketahui bahwa pada hari ke-5 pagi terdapat kenaikan skor ruam pada responden. Hal ini diduga karena keterlambatan penggantian popok dan kelembapan yang kembali tinggi. Namun setelah edukasi diberikan dan pengaplikasian dilakukan secara konsisten, kondisi kulit membaik. Ini sesuai dengan teori fase penyembuhan luka, dimana fase inflamasi awal bisa mengalami perubahan gejala yang naik-turun.

Minyak zaitun mampu menurunkan tingkat keparahan ruam popok derajat sedang, yaitu ketika kulit tampak kemerahan menyebar mulai muncul bintik namun belum ada luka terbuka. Dalam derajat ini, kandungan antiinflamasi (asam oleat) dan antioksidan (vitamin E) bekerja optimal untuk menekan peradangan dan merangsang regenerasi sel. Bila ruam sudah masuk pada derajat berat (luka terbuka, infeksi) maka diperlukan pengobatan tambahan atau medis (Sari & Tahun, 2024).

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Simanjuntak *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan minyak zaitun pada bayi di PMB Ronni Siregar menunjukkan penurunan skor ruam popok yang signifikan, dimana sebelum intervensi mayoritas bayi mengalami ruam popok sedang hingga berat, namun setelah terapi minyak zaitun sebagian besar bayi mengalami ruam popok ringan. Demikian juga, penelitian Nurhayati *et al.* (2023) di Puskesmas Ganjar Agung Metro menunjukkan adanya penurunan skor ruam popok dari sedang menjadi tidak ada ruam setelah 5 hari pemberian minyak zaitun.

Secara fisiologis, ruam popok terjadi karena kombinasi antara kelembapan berlebih, gesekan kulit dengan popok, serta paparan urin dan feses yang dapat menyebabkan iritasi dan memicu pertumbuhan mikroorganisme patogen seperti *Candida albicans* (Wachono, 2024). Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menyebabkan infeksi sekunder, luka terbuka, serta membuat bayi menjadi rewel, kesakitan, bahkan mengganggu pola tidur dan kenyamanan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan metode perawatan non-farmakologis seperti minyak zaitun menjadi solusi yang tidak hanya bermanfaat dalam membantu proses penyembuhan, tetapi juga aman, terjangkau, dan mudah diterapkan oleh orang tua di rumah (Sari & Tahun, 2024).

Kelembapan pada area popok berperan besar dalam memperparah ruam karena mengganggu lapisan pelindung kulit. Moisture berlebihan menyebabkan kulit menjadi maserasi (lembek dan rapuh), mempermudah iritan. Minyak zaitun berfungsi sebagai emolien, yang membentuk lapisan oklusif dan membantu menjaga keseimbangan kelembapan kulit, tanpa menjadikannya terlalu basah. Menurut Taheri *et al.* (2020), kadar kelembapan ideal di area kulit bayi adalah sekitar 30-45%. Dalam observasi ini, meski tidak diukur secara langsung, hasil

observasi menunjukkan bahwa kondisi kulit yang terlalu moist sebelum intervensi membaik secara visual setelah penggunaan minyak zaitun.

Berdasarkan keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa pemberian minyak zaitun selama lima hari secara konsisten memberikan hasil yang positif dan terukur dalam menurunkan keparahan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan. Selain itu, pendekatan ini dapat menjadi pilihan utama terutama dalam kondisi dimana penggunaan obat farmakologis tidak dimungkinkan, atau ketika orang tua lebih memilih pengobatan alami yang minim risiko. Dengan demikian, hasil dari studi kasus ini mendukung temuan sebelumnya dan memperkuat alasan untuk merekomendasikan minyak zaitun sebagai alternatif yang aman dan bermanfaat bagi ruam popok bayi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan secara teratur selama 5 hari menunjukkan dampak positif terhadap penurunan derajat ruam popok dari skor 2,0 (sedang) menjadi 0,5 (sangat ringan) berdasarkan parameter DDGS. Minyak zaitun berperan sebagai terapi non-farmakologis dalam mengurangi keparahan ruam popok. Kandungan emolien, antioksidan, dan antiinflamasi yang terdapat dalam minyak zaitun berperan dalam mempercepat proses pemulihan kulit bayi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing, dosen, responden, serta keluarga responden yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Yakpermas Banyumas atas dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Ariyani, D. A., Widiyanto, A., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi. *Journal of Language and Health*, 5(2), 551–560.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JLH>
- Bohari, N. H., Haerani., Akhfari, K., & Khatimah, H. (2023). Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Terjadinya Ruam Popok pada Bayi Usia 0 hingga 12 Bulan. *Jurnal Life Birth*, 7(2), 88–96.
- Nurhayati, P. T., Nurhayati, S., & Immamati. (2023). Penerapan Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Ganjar Agung Metro. *Ilmu Pendidikan Nonformal*, 3(2), 276–282.
<https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/469>
- Sari, N. H. M., & Tahun, O. DR. (2024). Effectiveness Of Administering Olive Oil Against Diaper Rash In Babies Aged 0-36 Months At PMB Cahyati Bogor, West Java, 2023. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 4(1), 176–181.
<https://doi.org/10.51601/ijhp.v4i1.301>
- Simanjuntak, E. H., Tarigan, S. N. R., & Parapat, F. M. (2023). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok (Diaper Rash) Pada Bayi Di Pmb Ronni Siregar Deli Serdang Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6936–6944.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21764>
- Sugiyanto., Nurul, Y., & Syarifuddin, H. (2023). Hubungan Personal Hygiene dengan terjadinya Ruam Popok pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Malili Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 6(2), 80–85.
- Suhartati, S., Wati, I., Rahman, F. I., & Azim, L. O. L. (2023). Giving Olive Oil to Diaper Rash in Infants Aged 6-12 Months in The Work Area Of The Nambo Health Center. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 12(3), 143–149.
<https://doi.org/10.14710/DMJ.V12I3.38562>

- Widyandini, M., & Safitri, N. (2024). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok pada Bayi di Kelurahan Petuk Katimpun Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 111–116. <https://doi.org/10.33084/JSM.V9I3.6490>
- Widyapraستی, F., Putri, M. T., & Febriyani, P. A. (2024). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil Dan Minyak Zaitun Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-24 Bulan di RSUD Kriopanting. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4205–4213. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9871>
- Yunita, Eva (2024). *Efektivitas Minyak Esensial Lavender Terhadap Ruam Popok Bayi Usia 0-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Ketapang Kab Lampung Selatan Provinsi Lampung* [Tugas Akhir Profesi, Universitas Kusuma Husada Surakarta]. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/6878/>